

## OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMUKIMAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN HIJAU PRODUKTIF

Sunardi\*<sup>1</sup>, Dharma Putra Hude<sup>2</sup>, I Kadek Suardika<sup>2</sup>, Hafid Rahmandan<sup>1</sup>, Lanto Ningrayati Amali<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup>Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

\*e-mail: [sunardi@ung.ac.id](mailto:sunardi@ung.ac.id)

### Abstract

*This community service program aims to optimize the role of the community in improving residential infrastructure through the use of yard land based on productive green areas in Mohiyolo Village, Asparaga District, Gorontalo Regency. This service program responds to the problem of low utilization of yards which have great potential to support food security, economic improvement and ecological sustainability. The methods used in this service include surveys, focus group discussions (FGD), and observations to identify the potential of the yard and the level of community participation. The activity continued with socialization, technical training on plant cultivation, and processing household waste into compost. Program implementation includes the construction of a pilot plot and intensive assistance for 2 months. As a result, 20 families succeeded in using their yards to grow vegetables, herbs and medicinal plants, which increased food security and local economic income. In addition, this productive green area program contributes to environmental cleanliness, air quality and strengthening community solidarity through mutual cooperation. With a participatory approach and multi-stakeholder support, this program can prove its effectiveness as a sustainable ecological and economic solution.*

**Keywords:** Community Participation, Food Security, Local Economy, Productive Green Areas

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemukiman melalui pemanfaatan lahan pekarangan hijau produktif di Desa Mohiyolo, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Program pengabdian ini merespons permasalahan rendahnya pemanfaatan pekarangan yang berpotensi besar untuk mendukung ketahanan pangan, peningkatan ekonomi, dan keberlanjutan ekologi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi survei, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi untuk mengidentifikasi potensi pekarangan dan tingkat partisipasi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi, pelatihan teknis budidaya tanaman, serta pengelolaan limbah rumah tangga menjadi kompos. Implementasi program mencakup pembangunan plot percontohan dan pendampingan intensif selama 2 bulan. Hasilnya, 20 keluarga berhasil memanfaatkan pekarangan untuk menanam sayuran, rempah, dan tanaman obat, yang meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan ekonomi lokal. Selain itu, program kawasan hijau produktif ini berkontribusi pada kebersihan lingkungan, kualitas udara, dan memperkuat solidaritas komunitas melalui gotong royong. Dengan pendekatan partisipatif dan dukungan multi-pihak, program ini bisa membuktikan efektivitasnya sebagai solusi ekologis dan ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Ekonomi Lokal, Kawasan Hijau Produktif, Ketahanan Pangan, Partisipasi Masyarakat

### How to cite:

Sunardi, Putra Hude, D., Kadek Suardika, I., Rahmandan, H., & Ningrayati Amali, L. (2026). OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMUKIMAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN HIJAU PRODUKTIF. Jurnal Pengabdian Teknik Industri, 5(1), 30–41. <https://doi.org/10.37905/jpti.v5i1>

Diterima : 21/05/2026  
Disetujui : 30/05/2026  
Dipublikasi : 31/05/2026

©2026 Sunardi, dkk

## PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif. Permasalahan lingkungan pada kawasan pedesaan sering kali terkait dengan pengelolaan sampah dan pemanfaatan lahan pekarangan yang kurang optimal. Banyak pekarangan di pedesaan dibiarkan kosong atau hanya digunakan untuk aktivitas yang kurang produktif, seperti tempat parkir atau penyimpanan barang bahkan menjadi tempat sampah. Padahal, lahan pekarangan itu memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan secara produktif, misalnya sebagai taman keluarga, kebun sayur, atau lahan untuk menanam tanaman herbal ((Kurniawan, 2023). Pemanfaatan pekarangan sebagai kawasan hijau produktif tidak hanya dapat meningkatkan estetika lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan ekologi bagi masyarakat setempat (Munfaqiroh et al., 2022).

Pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat menjadi pendekatan yang semakin diakui sebagai solusi berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan penghijauan pekarangan menciptakan rasa kepemilikan terhadap perubahan lingkungan mereka sendiri. Desa-desa yang berhasil mengintegrasikan pendekatan berbasis komunitas menunjukkan peningkatan kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan ketahanan pangan lokal ((Agusti & Wibawani, 2023). Oleh karena itu, penerapan kawasan hijau produktif di pedesaan mampu memberikan manfaat yang luas, tidak hanya secara individual tetapi juga dalam skala komunitas.

Kawasan hijau produktif memiliki dampak positif terhadap kualitas udara, pengurangan suhu lingkungan, dan penyerapan polutan yang berbahaya. Penelitian menunjukkan bahwa desa yang menerapkan konsep Kawasan hijau produktif berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakatnya (Kurniawan, 2023). Desa Mohiyolo secara geografis terletak di Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Desa ini berada di kawasan pedesaan dengan topografi yang relatif datar dan dikelilingi lahan pertanian. Secara sosial, sebagian besar penduduk Desa Mohiyolo bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, dengan tingkat pendapatan yang tergolong menengah ke bawah. Kehidupan sosial budaya masyarakatnya masih kental dengan nilai-nilai gotong royong dan kekerabatan yang erat. Secara ekonomi, desa ini mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama, namun pemanfaatan lahan pekarangan rumah warga masih belum optimal dan cenderung dibiarkan kosong atau tidak produktif. Desa Mohiyolo, dengan ketersediaan lahan pekarangan yang luas dan potensi masyarakat yang tinggi, memiliki peluang besar untuk menjadi model kawasan hijau produktif. Program tersebut juga dapat memperkuat solidaritas komunitas, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan desa yang mandiri secara ekonomi dan ekologi.

Namun, keberhasilan program Kawasan hijau produktif tidak dapat terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang teknik pengelolaan sampah dan pemanfaatan pekarangan. Selain itu, minimnya dukungan infrastruktur, seperti fasilitas pengelolaan sampah juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberhasilan program ini. Peran pemerintah desa juga sangat penting dalam mendukung inisiatif Kawasan hijau produktif. Pemerintah desa dapat berfungsi sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas dasar, seperti tempat pengolahan sampah terpadu dan program edukasi lingkungan. Selain itu, pemerintah desa juga dapat berperan sebagai penggerak partisipasi masyarakat melalui gotong royong dan pelatihan berbasis komunitas (Lahay et al., 2024). Beberapa desa di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan konsep Kawasan hijau produktif. Program Surabaya *Green and Clean*, misalnya, melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah, sehingga berhasil meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan (Kurniawan, 2023). Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, masyarakat mampu menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Desa Mohiyolo memiliki potensi besar untuk menerapkan konsep kawasan pekarangan hijau produktif. Namun di balik potensi tersebut, Desa Mohiyolo juga menghadapi sejumlah permasalahan yang menjadi landasan penyelenggaraan program pekarangan hijau produktif ini. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif, sehingga banyak lahan yang terbengkalai atau hanya digunakan sebagai tempat pembuangan sampah sementara. Selain itu, pengelolaan limbah rumah tangga yang belum memadai turut menyebabkan penurunan kualitas lingkungan permukiman. Keterbatasan pengetahuan teknis tentang budidaya tanaman dan pengolahan kompos juga menjadi hambatan bagi masyarakat dalam mengoptimalkan pekarangan mereka.

Dengan ketersediaan lahan pekarangan yang luas dan dukungan komunitas, desa ini dapat menjadi model kawasan hijau produktif yang berkelanjutan. Kawasan pekarangan hijau produktif diharapkan dapat memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang ada sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tantangan utama dalam mewujudkan kawasan hijau produktif meliputi keterbatasan anggaran pemerintah, minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kawasan hijau, serta kurang optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah warga. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan di pedesaan memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui integrasi manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi (Rangga et al., 2022). Kawasan hijau mampu memperbaiki iklim mikro, meningkatkan kualitas udara, dan mendukung keberlanjutan ekologis melalui peningkatan keanekaragaman hayati dan pengurangan emisi karbon. Selain itu, pekarangan produktif juga memberikan

kontribusi ekonomi melalui hasil panen tanaman pangan dan hortikultura, yang mendukung ketahanan pangan lokal (Suarsana et al., 2023).

Secara sosial, pekarangan yang terintegrasi dengan ruang hijau produktif meningkatkan interaksi sosial, memperkuat hubungan antarwarga, dan menciptakan lingkungan yang harmonis (Desy Sasri Untari, 2023). Oleh karena itu, edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknis, seperti teknik budidaya tanaman, pengelolaan hasil panen, dan strategi pemasaran, menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat (Naputho Gambua, 2023). Optimalisasi pekarangan berbasis kawasan hijau produktif juga memerlukan pendekatan holistik dengan mempertimbangkan aspek desain lingkungan. Desain kawasan hijau yang melibatkan keanekaragaman tanaman, tata ruang yang efisien, dan sistem pemeliharaan yang terstruktur dapat meningkatkan manfaat ekologi dan sosial secara signifikan (Desy Sasri Untari, 2023).

Selain hal tersebut, implementasi teknologi sederhana seperti pengolahan kompos dan sistem pengairan yang efisien dapat mendukung keberlanjutan program kawasan pekarangan hijau produktif. Keterlibatan pemangku kepentingan dari berbagai sektor juga menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan akademisi dapat bekerja sama dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan berbasis bukti yang mendukung pengelolaan pekarangan. Misalnya, kolaborasi ini dapat mencakup pemberian insentif bagi keluarga yang mengelola pekarangan secara produktif atau menciptakan program komunitas berbasis hijau seperti pasar hasil pertanian lokal. Program peningkatan kualitas kawasan permukiman desa memerlukan strategi komprehensif yang melibatkan identifikasi potensi dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan (Lahay et al., 2024).

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang telah diuraikan, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini hadir sebagai respon konkret terhadap rendahnya kesadaran dan pengetahuan teknik masyarakat Desa Mohiloyo dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan berbasis kawasan hijau produktif sebagai solusi yang sekaligus bernilai ekologis dan ekonomi. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan partisipatif dalam setiap tahapan kegiatan, program PkM ini diharapkan mampu mewujudkan kawasan pekarangan hijau produktif yang tidak hanya memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan pemukiman dan penguatan solidaritas sosial masyarakat desa secara berkelanjutan.

## METODE

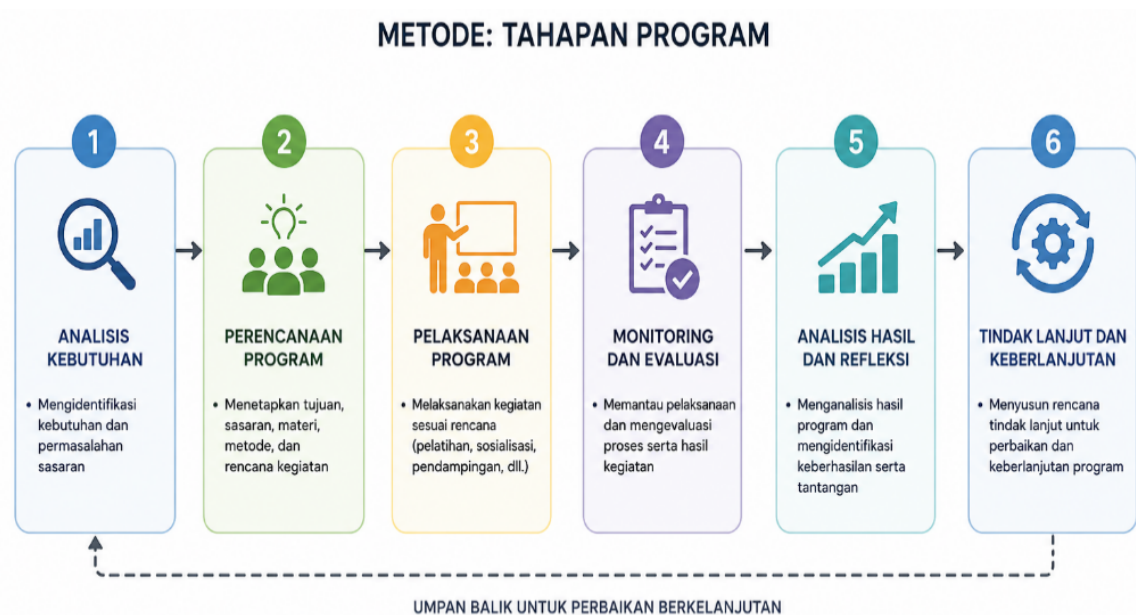
Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas infrastruktur pemukiman melalui pemanfaatan lahan pekarangan berbasis kawasan hijau produktif di Desa Mohiloyo, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo, secara partisipatif dan terintegrasi. Program ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2024, dengan durasi kegiatan selama dua bulan. Rangkaian kegiatan dimulai dari tahap identifikasi awal dan pemetaan awal pada minggu pertama oktober 2024, dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi Masyarakat, pelatihan teknis budidaya tanaman dan pengolahan kompos, implementasi plot percontohan serta pendampingan intensif yang berlangsung hingga akhir November 2024. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi lokal guna menciptakan kawasan hijau produktif yang berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan.

Proses pelaksanaan dimulai dengan langkah identifikasi dan pemetaan awal melalui survei menggunakan metode wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi lapangan. Tujuannya adalah memahami kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa, serta mengidentifikasi luas pekarangan, (diukur menggunakan pita ukur dan pemetaan partisipatif berbasis sketsa lapangan untuk mengklasifikasikan RTH produktif dan tidak produktif), dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lahan. Selanjutnya, masyarakat diajak memetakan pekarangan mereka secara partisipatif untuk menentukan area prioritas berdasarkan kriteria: (1) luas pekarangan minimal 20 m<sup>2</sup>, (2) kesediaan dan komitmen pemilik untuk berpartisipasi aktif, serta (3) aksesibilitas lokasi untuk kegiatan pendampingan yang bisa dijadikan kawasan hijau produktif.

Setelah identifikasi awal dilakukan, kegiatan dilanjutkan adalah sosialisasi dan edukasi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat kawasan hijau produktif (Wulandari et al., 2023). Melalui penyuluhan yang melibatkan narasumber, masyarakat diberikan pemahaman tentang manfaat ekologis dan ekonomis dari kawasan hijau serta teknik pengelolaan pekarangan. Inspirasi tambahan diberikan melalui pameran yang menampilkan contoh sukses pengelolaan pekarangan di desa lain. Program PkM ini juga mencakup peningkatan kapasitas melalui pelatihan teknis. Dalam program PkM ini, pelatihan teknis yang diberikan kepada masyarakat Desa Mohiyolo mencakup tiga aspek utama yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal: pertama, teknik budidaya tanaman pangan dan tanaman obat secara organik menggunakan media lahan pekarangan; kedua, cara pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos sebagai pupuk organik; dan ketiga, strategi manajemen hasil panen untuk mendukung kemandirian pangan keluarga. Pendekatan pelatihan ini sejalan dengan praktik pengabdian berbasis komunitas, yang telah terbukti efektif dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan yang meliputi teknik budidaya tanaman pangan dan obat secara organik, pengelolaan limbah rumah

tangga menjadi kompos, serta manajemen hasil panen (Umami et al., 2024). Penggunaan komposter rumah tangga menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk yang bermanfaat bagi tanaman pekarangan (Cokorda et al., 2022).

Tahap implementasi kawasan hijau produktif dimulai dengan membangun plot percontohan di pekarangan masyarakat yang bersedia dijadikan model. Program ini didukung dengan pemberian bantuan sarana dan prasarana, seperti bibit tanaman, alat pertanian, dan pupuk organik, untuk membantu implementasi awal. Pendampingan intensif selama 2 bulan pertama juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program serta mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul. Dalam upaya memperkuat kelembagaan, maka dibentuk kelompok tani pekarangan yang bertugas mengelola kawasan hijau produktif secara kolektif dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan gotong royong juga rutin digalakkan untuk memperkuat semangat kebersamaan, seperti pembersihan lingkungan dan perawatan tanaman secara bersama-sama. Melalui pendekatan tersebut, program diharapkan mampu menciptakan kawasan hijau produktif yang tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan permukiman tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Mohiloyo. Secara ringkas, tahapan metode pelaksanaan program pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Tahapan Program**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mohiyolo memiliki total 25 kepala keluarga yang menjadi sasaran program ini. Indikator keberhasilan yang digunakan disusun berdasarkan kombinasi pengamatan lapangan awal dan kajian empiris dari program-program sejenis, yang kemudian ditetapkan bersama melalui diskusi tim pengabdian. Suatu lahan pekarangan dikategorikan produktif apabila telah

ditanami minimal satu jenis tanaman pangan, obat, atau hortikultura secara aktif dan terawat. Keterlibatan minimal 15 keluarga (60% dari total 25 KK) ditetapkan sebagai tolak ukur awal keterlibatan fisik, sedangkan target 80% partisipasi mengacu pada keikutsertaan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan program. Tingkat keberhasilan dari program pengabdian ini diukur melalui tiga indikator utama. Pertama, aspek partisipasi masyarakat, dengan tolak ukur keterlibatan aktif minimal 80% dari warga sasaran. Kedua, aspek implementasi fisik, yang ditargetkan mampu melibatkan sekurang-kurangnya 15 keluarga dalam pemanfaatan pekarangan, serta berdirinya satu plot percontohan. Ketiga, aspek penguatan kelembagaan, dengan target terbentuknya minimal satu kelompok tani pekarangan yang aktif. Hasil evaluasi di akhir program menunjukkan bahwa seluruh tolak ukur dari ketiga indikator tersebut telah berhasil dicapai dan melampaui target awal.

Pencapaian dari indikator implementasi fisik tersebut terlihat dengan jelas di lapangan. Program pengembangan kawasan hijau produktif berhasil mengubah pekarangan rumah warga yang sebelumnya kurang dimanfaatkan menjadi lahan produktif yang mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi. Melampaui target yang ditetapkan, sebanyak 20 keluarga terlibat aktif dalam memanfaatkan pekarangan seluas rata-rata 40-50 m<sup>2</sup> untuk menanam berbagai jenis tanaman produktif. Jenis tanaman yang paling dominan dibudidayakan masyarakat adalah kangkung, bayam, dan cabai sebagai tanaman sayuran utama; jahe, kunyit, dan serai sebagai tanaman rempah dan obat; serta tomat dan terong sebagai tanaman hortikultura tambahan.



**Gambar 2. Masyarakat Menyiapkan Tanaman untuk Pekarangan Hijau Produktif**

Pengembangan kawasan pekarangan hijau produktif sebagai bagian dari RTH juga berdampak signifikan pada infrastruktur permukiman, dengan peningkatan kebersihan lingkungan, estetika, kualitas udara, dan suhu yang lebih nyaman.



**Gambar 3. Fasilitas Lahan Pekaran Hijau Produktif**

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya tentang manfaat ekologis penghijauan dalam mengurangi polusi dan meningkatkan kualitas udara (Kurniawan, 2023). Melalui proses identifikasi dan pemetaan awal, terungkap bahwa 60% lahan pekarangan sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal. Potensi ini dimaksimalkan melalui pendekatan partisipatif, di mana 80% warga ikut serta dalam proses pemetaan dan 90% dari mereka menunjukkan komitmen tinggi untuk berpartisipasi setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan pekarangan secara produktif.

Pelatihan teknis mencakup budidaya tanaman organik dan pengolahan limbah rumah tangga. Untuk memperkuat keberlanjutan program, dibentuk kelompok tani pekarangan dengan 20 anggota aktif yang mengoordinasikan kegiatan perawatan dan pemasaran hasil. Program kawasan hijau produktif ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang didukung dengan edukasi, pelatihan teknis, dan kolaborasi kelembagaan dapat menciptakan kawasan hijau produktif yang berkelanjutan, meningkatkan ekonomi keluarga, dan memperbaiki kualitas lingkungan secara signifikan.



**Gambar 4. Kondisi Awal Lahan Pekarangan Hijau Produktif**

Program PkM pekarangan hijau produktif menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam setiap tahap kegiatan. Bukti efektivitas ini tercermin dari data keterlibatan langsung: sebanyak 80% warga berpartisipasi dalam pemetaan pekarangan, 90% menunjukkan komitmen tinggi setelah mengikuti sosialisasi, dan 20 keluarga (melampaui target 15 keluarga) berhasil mengelola pekarangan produktif hingga menghasilkan panen pertama. Terbentuknya kelompok tani pekarangan dengan 20 anggota aktif juga menjadi indikator nyata keberhasilan pendekatan partisipatif ini. Pendekatan ini berhasil menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi di kalangan masyarakat, sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa partisipasi aktif merupakan kunci keberhasilan program berbasis komunitas (Isti Fajaroh, Eko Murdiyanto, 2022)). Selain itu, program kawasan hijau produktif ini memberikan manfaat ekonomi dan ekologi yang signifikan. Secara ekonomi, program ini mendukung masyarakat melalui hasil panen, sementara dari sisi ekologi, program ini membantu mengurangi ketergantungan pada bahan pangan eksternal dan memperkuat ekosistem yang mendukung keanekaragaman hayati. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *urban farming* meningkatkan keberlanjutan ekonomi dan ekologi di tingkat lokal (Agusti & Wibawani, 2023).

Namun, meskipun hasil awal program menunjukkan keberhasilan, tantangan keberlanjutan tetap menjadi perhatian utama. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kebutuhan pendampingan berkelanjutan dan dukungan regulasi dari pemerintah lokal untuk memperkuat komitmen masyarakat. Solusi jangka panjang yang dapat diterapkan adalah pemberian insentif, seperti program bank sampah, untuk mempertahankan keberlanjutan program. Keberlanjutan ini juga sangat bergantung pada kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan organisasi eksternal.

Dalam hal ini, pemerintah desa berperan sebagai fasilitator, sedangkan organisasi eksternal dapat bertindak sebagai penyedia pelatihan dan pendanaan. Studi sebelumnya telah menyoroiti bahwa kolaborasi multi-pihak terbukti efektif dalam mendukung program berbasis komunitas (Kurniawan, 2023). Dengan demikian, kolaborasi yang erat dan dukungan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program ini di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa program pengembangan kawasan hijau produktif telah menunjukkan keberhasilan dalam memanfaatkan pekarangan rumah warga sebagai sumber ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi lokal. Melalui pendekatan partisipatif, program ini berhasil membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap lingkungan. Hasilnya, 20 keluarga memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman produktif dan menghasilkan panen yang mencukupi kebutuhan pangan. Program ini juga berdampak positif terhadap kualitas infrastruktur permukiman warga dengan meningkatnya kebersihan, estetika, dan kualitas udara. Selain itu, penerapan teknologi seperti komposter berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan limbah sampah rumah tangga dan dibentuknya kelompok pekarangan memperkuat kelembagaan dan keberlanjutan program. Dengan dukungan pelatihan teknis, sosialisasi, dan kolaborasi multi-pihak, program kawasan hijau produktif membuktikan efektivitasnya sebagai solusi ekologis dan ekonomi yang berkelanjutan. Secara terperinci, capaian dari ketiga indikator keberhasilan adalah sebagai berikut: (1) Aspek partisipasi masyarakat tercapai dengan 80% warga terlibat aktif dalam pemetaan dan 90% berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, melampaui target 80%; (2) Aspek implementasi fisik terpenuhi dengan 20 keluarga memanfaatkan pekarangan (melebihi target 15 keluarga) dan satu plot percontohan berhasil dibangun dan berfungsi; (3) Aspek penguatan kelembagaan terealisasi dengan terbentuknya satu kelompok tani pekarangan aktif beranggotakan 20 orang yang secara rutin mengelola kegiatan perawatan dan pemasaran hasil panen.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo dan juga Kementerian PUPR yang telah memberikan dana untuk kegiatan KKN Infrastruktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, V. N., & Wibawani, S. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Kampung Edukasi Sampah. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 111–123. <https://doi.org/10.52423/neores.v5i1.119>
- Cokorda, J., Wijaya, I. M. W., & Paramita, A. A. I. I. (2022). Produksi Kompos melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Composter Bag di Desa Ayunan, Kabupaten Badung. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 479–488. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.824>
- Desy Sasri Untari, D. (2023). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa*. 4(2), 859–865.
- Ekawati, Rahmatullah Rizieq, & Hery Medianto Kurniawan. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 454–460. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4133>
- Isti Fajaroh, Eko Murdiyanto, B. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 23(2), 57–71
- Kurniawan, K. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 190–194. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.345>
- Lahay, I. H., Wolok, E., Dako, R. D. R., & Umara, A. M. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Masuru melalui Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Infrastruktur yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 3(2), 89–95. <https://doi.org/10.37905/jpti.v3i2.28693>
- Munfaqiroh, S., Sa, L., Pudjiastuti, W., Danesti Danesti, D., Rahmawati, R., Priyo Sugiharto, D., Arifin, Z., Bagyo, Y., & Sudjawoto, E. (2022). *Implementasi Urban Farming Sebagai Konsep Pertanian Kota Untuk Ketahanan Pangan Implementation Of Urban Farming As A City Agricultural Concept For Food Security*. 2(3), 2797–7838. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>
- Mutiarasari, N. R. (2022). Diversifikasi Lahan Marginal Dan Pekarangan Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani Di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 203–211. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.9259>
- Naputho Gambia, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Urban Farming Solusi Permasalahan pada Kelompok Tani Pemuda Tangguh Kota Surakarta. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 1(03), 175–189. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v1i03.104>
- Rangga, K. K., Syarief, Y. A., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.70110/jppmi.v1i1.6>
- Simarmata, D. S., Tresiana, N., & Hutagalung, S. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 3(3), 343–359. <https://doi.org/10.23960/administrativa.v3i3.104>
- Suarsana, M., Parmila, I. P., Prabawa, P. S., Suwardike, P., & Pastiniasih, L. (2023). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Alasangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.69688/jpmp.v1i2.176>

- Umami, M. K., Rahman, A., Poernomo, G., & Khoyriyah, N. (2024). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos Di Desa Gili Timur, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.37905/jpti.v3i1.25996>
- Wulandari, I., Abdoellah, O. S., Suparman, Y., Mulyanto, D., Basagevan, R. M. F., & Fianti, N. D. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Manfaat Kegiatan Urban Farming. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 493. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45634>